

ANALISIS UNSUR INTRINSIK NOVEL “SI CAMAR JONATHAN LIVINGSTON” KARYA RICHARD BACH

Yeli Janianti Suhendi¹, Teti Sobari², Enung Nurhayati³

^{1,3} IKIP Siliwangi Bandung

¹janiantiyeli3@gmail.com, ²tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id, ³enung@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Literary writing is far more interesting when combined with intrinsic elements that can attract readers from all over world, be it children, youth, adults, and parents. The analysis of the novel is intended to describe an intrinsic element contained in Richard Bach's attributed to “Si Camar Jonathan Livingston”. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The study suggests that Richard Bach's “Si Camar Jonathan Livingston” novel has the theme of freedom to live, the characters in the novel are so interesting to read, using furrows, settings, times and settings. The viewpoint used was the third omniscient and there was a mandate always to try and unyielding to achieve what lay in the face of obstacles.

Keyword: Analysis, Intrinsic Element, Novel

Abstrak

Penulisan karya sastra akan jauh lebih menarik bila dipadukan dengan unsur intrinsik yang dapat menarik minat para pembaca dari berbagai kalangan, baik itu anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Analisis novel ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik yang terkandung dalam novel “Si Camar Jonathan Livingston” karya Richard Bach. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Si Camar Jonathan Livingston karya Richard Bach. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Si Camar Jonathan Livingston* karya Richard Bach memiliki tema kebebasan untuk menjalani kehidupan, tokoh dalam novel ini berbeda-beda sehingga menarik untuk dibaca, menggunakan alur maju, dengan latar tempat, waktu dan suasana. Sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu dan terdapat amanat selalu berusaha dan pantang menyerah untuk mencapai apa yang dicita-citakan walaupun banyak rintangan.

Kata Kunci: Analisis, Unsur Intrinsik, Novel

PENDAHULUAN

Sastra adalah sebuah karya yang dihasilkan dari pemikiran atau ide seseorang yang berupa imajinasi dan dituangkan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Menurut Wellek & Warren, (2014) mengungkapkan realitas dalam karya fiksi merupakan ilusi kenyataan dan kesan yang menyakinkan yang ditampilkan, namun tidak selalu merupakan kenyataan sehari-hari. Sarana untuk menciptakan ilusi yang dipergunakan untuk memikat pembaca agar mau memasuki

situasi yang tidak mungkin atau luar biasa adalah dengan cara patuh pada detil-detil kenyataan kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Esten (2011) sastra adalah cipta seni. Sebagai sebuah cipta seni, sastra memiliki nilai keindahan tinggi. Karya sastra mengkomunikasikan ide dan menyalurkan pikiran serta perasaan penulis.

Menurut Sobari dan Nurhapidah (2019) bahwa novel merupakan rangkaian suatu kalimat yang mengisahkan suatu cerita atau kejadian. Dalam mengisahkan cerita yang berkaitan atas persoalan yang dihadapi proses kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Novel merupakan sebuah cerita yang dituangkan dalam bentuk tulisan dengan ide-ide yang fantasi serta luar biasa.

Sama halnya dengan jenis sastra yang lain, novel mempunyai unsur pembangun ekstrinsik dan intrinsik yang berpengaruh dalam novel itu sendiri. Menurut Kosasih (2012) unsur intrinsik disebut juga struktur cerita yaitu unsur yang dapat di dalam karya sastra tersebut, seperti tema, penokohan, alur, setting, sudut pandang, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang terdapat di luar karya sastra, seperti faktor sosial, ekonomi, politik, agama, pendidikan, dan lain sebagainya.

Adapun hal yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian pada novel *Si Camar Jonathan Livingston* adalah karena novel ini memiliki tema yang menarik. Novel *Si Camar Jonathan Livingston* ini, menceritakan seekor camar yang pantang menyerah untuk mencapai apa yang ia inginkan, walaupun camar yang lain dan orang tuanyapun meragukannya tetapi ia bisa membuktikannya dengan penuh perjuangan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data novel *Si Camar Jonathan Livingston* karya Richard Bach. Metode kualitatif deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif, di mana data tersebut dihasilkan dari hasil karya orang lain, baik itu karya tulis maupun lisan. Menurut Sugiyono (2015) mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang merupakan kata kata tulis atau lisan dari orang orang atau pelaku yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang didapatkan setelah memperoleh data penelitian yaitu menganalisis tema, perwatakan tokoh, alur, latar, amanat, dan sudut pandang. Berikut adalah analisis unsur intrinsik pada novel *Si Camar Jonathan Livingston* Karya Richard Bach.

Tabel 1. Analisis Unsur Intrinsik pada Novel *Si Camar Jonathan* Karya Richard Bach

No	Unsur Intrinsik	Keterangan
1	Tema	Kebebasan dalam menjalani hidup
2	Perwatakan Tokoh	Perwatakan tokoh dalam novel ini berbeda-beda sehingga menarik untuk dibaca.
3	Alur	Alur yang terdapat dalam novel <i>Si Camar Jonathan Livingston</i> karya Richard Bach adalah alur maju.
4	Latar	Latar tempat, latar waktu dan latar suasana.
5	Sudut Pandang	Sudut pandang orang ke tiga serba tahu, penulis menggunakan nama orang untuk menceritakan tokoh utama.
6	Amanat	Selalu berusaha dan pantang menyerah untuk mencapai apa yang dicita-citakan.

Pembahasan

Berikut adalah pembahasan dari hasil menganalisis unsur intrinsik pada novel *Si Camar Jonathan* Karya Richard Bach.

a. Tema

Tema dalam novel *Si Camar Jonathan Livingston* Karya Richard Bach yaitu tentang kebebasan menjalani kehidupan, setiap manusia pasti berhak melakukan kebebasan untuk mencapai apa yang diinginkan. Demikian pada novel ini, Jonathan digambarkan sebagai tokoh yang menyerupai manusia, Jonathan berbeda dengan camar yang lain karena camar-camar lain semasa hidupnya hanya dimanfaatkan untuk mencari makan, sedangkan Jonathan ingin menghabiskan masa hidupnya dengan kebebasan yang dia inginkan, yaitu dengan belajar agar dia mahir dalam keahlian terbang. Jonathan yakin bahwa Tuhan menciptakan suatu makhluk dengan memanfaatkan suatu hal yang dimiliki.

“Kita bebas pergi kemanapun dan menjadi apapun yang kita inginkan” (Bach, 2011, hlm. 67)

“Mengapa hal yang paling sulit di dunia justru meyakinkan seekor burung bahwa ia bebas, dan bahwa ia bisa membuktikan hal itu pada dirinya jika ia mau mengorbankan sedikit waktu untuk berlatih? Mengapa hal itu sulit?” (Bach, 2011, hlm. 85)

b. Perwatakan tokoh

Menurut (Nurhayati, 2019, hlm. 123) tokoh adalah orang atau pelaku yang berperan dalam cerita. Tokoh itulah yang merupakan media pembawa pesan atau amanat yang ingin disampaikan. Perwatakan tokoh yang terdapat pada novel ini memiliki 12 tokoh yang berbeda-beda.

Tabel 2. Perwatakan Tokoh Novel Si Camar Jonathan Livingston Karya Richard Bach

Nama Tokoh	Peran	Perwatakan
Jonathan Livingston	Pemeran Utama	Gigih, tidak pantang menyerah, selalu ingin mencoba hal baru
Ibu Jonathan	Ibu Jonathan	Perhatian dan menyayangi anaknya
Ayah Jonathan	Ayah Jonathan	Perhatian, tidak memberikan suatu kepercayaan terhadap Jonathan
Tetua Dewan Camar	Tetua Dewan Camar	Berwibawa, tegas, mempertahankan tradisi keluarga camar
Chiang	Ketua Camar	Jago terbang, baik, dermawan
Sulivan	Sahabat Jonathan	Baik, berusaha mahir dalam urusan kecepatan terbang
Fletcher Lynd	Murid Jonathan	Memiliki kepribadian

	Livingston	kasar, sedikit gagah dalam belajar terbang
Henry Calvin	Murid Jonathan Livingston	Kurang percaya diri dalam hal terbang
Martin Wiliam	Murid Jonathan Livingston	Mahir terbang dengan kecepatan rendah
Chares – Ronald	Murid Jonathan Livingston	Memiliki tekad terbang tinggi
Kirk Maynard	Murid Jonathan Livingston	Mudah menyerah
Terence Lowell	Murid Jonathan Livingston	Pernah dihukum dan diberi label buangan

c. Alur

Menurut (Sobari, & Nuryanti, 2019, hlm. 125) alur disebut juga jalan cerita. Bentuk alur berupa peristiwa-peristiwa yang disusun secara berkaitan menurut hukum sebab-akibat dari awal sampai akhir cerita. Alur yang terdapat pada novel ini adalah alur maju, karena di dalam novel ini penulis tidak menceritakan suatu kejadian di masa lampu hanya peristiwa sekarang dan ke depannya saja yang diceritakan.

d. Latar

Menurut Nurgiantoro (Nurgiantoro, 2013, hlm. 227) unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan suasana. Latar yang terdapat dalam novel ini adalah latar tempat, waktu, dan suasana.

1) Latar tempat

“Ia sungguh-sungguh mencobanya, berciut-ciut dan berkelahi dengan kumpulan camar di sekitar dermaga dan perahu-perahu nelayan, menukik untuk mendapatkan remah-remah ikan dan roti” (Bach, 2011, hlm. 5)

“Ketika jonathan bergabung dengan kumpulan Camar di pantai, hari telah malam” (Bach, 2011, hlm. 20)

2) Latar waktu

“Ketika itu pagi hari, matahari yang baru terbit memancarkan emasnya pada riak-riak laut yang tenang” (Bach, 2011, hlm. 1)

“Ketika siuman hari sudah mulai gelap. Jonathan terapung dalam cahaya bulan di permukaan air samudera.” (Bach, 2011, hlm. 10)

“Saat matahari terbit, ada hampir seribu burung yang berdiri di luar lingkaran murid-murid Jonathan, memandang penasaran pada Maynard” (Bach, 2011, hlm. 77)

3) Latar suasana

“Bahkan orang tuanya cemas karena Jonathan menghabiskan seluruh harinya sendirian, mencoba ratusan gerakan meluncur dengan ketinggian rendah.” (Bach, 2011, hlm. 3)

“Pada kecepatan sembilan puluh mil per jam, ia seperti dibom, meledak di udara, terlempar ke laut yang rasanya sekeras baja.” (Bach, 2011, hlm. 10)

e. Sudut pandang

Sudut pandang dalam novel ini menggunakan sudut pandang orang ke tiga serba tahu, karena dalam novel ini penulis menggunakan nama orang untuk menceritakan tokoh utama, penulis juga menceritakan pikiran dan perasaan tokoh di dalam novel baik melalui gambaran ataupun percakapan.

“Hari-hari berlalu, Jonathan terus menerus berpikir tentang Bumi tempatnya berasal. Jika di sana ia bisa mendapatkan hanya sepersepuluh atau seperseratus pengetahuan dari yang didupakannya di sini, betapa artinya hidup! Ia berdiri di atas pasir dan bertanya-tanya apa ada seekor camar yang kembali ke sana dan berjuang untuk melawan batasan-batasannya, untuk memahami makna terbang untuk mendapatkan remah-remah roti dari sebuah perahu dayung.” (Bach, 2011, hlm. 50)

f. Amanat

Berikut adalah kutipan amanat yang terdapat dalam novel Si Camar Jonathan Livingston karya Richard Bach.

“Pada ketinggian seratus kaki di atas laut, ia menurunkan kakinya yang berselaput, lalu mengangkat paruhnya dan menyiksa dirinya sendiri karena menahan sakit demi melengkungkan sayap-sayapnya. Lengkungan itu menandakan bahwa ia akan terbang pelan-pelan hingga angin serupa bisikan di wajahnya dan laut diam nan tenang di bawahnya.” (Bach, 2011, hlm. 2)

“Kita bisa mulai berpacu dengan waktu jika kau mau,” Kata Chiang, “Hingga kau bisa terbang melintas masa lalu dan masa depan. Nanti kau akan siap memulai hal yang paling sulit, yang paling butuh banyak kekuatan, dan yang paling menyenangkan. Kau akan siap unuk memulai terbang dan tahu makna kebaikan dan cinta.” (Bach, 2011, hlm. 49)

“Aku tak peduli dengan yang mereka pikirkan. Aku akan menunjukkan pada mereka apa itu terbang! Aku akan melanggar hukum jika itu cara yang mereka inginkan. Aku akan membuat mereka menyesal” (Bach, 2011, hlm. 56)

“Masing-masing dari kita sebenarnya adalah sebuah gagasan tentang camar yang hebat, gagasan tanpa batas tentang kebebasan” kata Jonathan di malam-malam latihan di pantai, “Terbang dengan ketelitian adalah langkah untuk mengekspresikan sifat kita yang sebenarnya. Apapun yang membatasi kita harus kita singkirkan. Itulah mengapa kita latihan terbang dengan terbang dengan kecepatan tinggi dan kecepatan rendah dan memperlajari ilmu penerbangan” (Bach, 2011, hlm. 65)

“Kita bebas pergi ke manapun dan menjadi apapun yang kita inginkan” (Bach, 2011, hlm. 67)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil unsur instrinsik novel *Si Camar Jonathan Livingston* karya Richard Bach. Maka mendapatkan simpulan sebagai berikut. Tema dalam novel mengenai kebebasan dalam menjalani hidup. Perwatakan tokoh dalam novel ini berbeda-beda sehingga menarik untuk dibaca. Alur yang terdapat dalam novel *Si Camar Jonathan Livingston* karya Richard Bach menggunakan alur maju. Latar yang terdapat dalam novel *Si Camar Jonathan Livingston* karya Richard Bach yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Sudut pandang dalam novel *Si Camar Jonathan Livingston* karya Richard Bach menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Amanat yang terdapat dalam novel *Si Camar Jonathan Livingston* karya Richard Bach yaitu selalu berusaha dan pantang menyerah untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Diharapkan dengan adanya penelitian tentang unsur instrinsik ini dapat disarankan serta menjadi model-model penelitian lain yang menganalisis tentang unsur instrinsik ataupun unsur ekstrinsik terhadap karya sastra dan menambah referensi penelitian sastra yang menggunakan pendekatan analisis struktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Bach, R. (2011). *Si camar jonathan livingstone*. Depok: ONCOR Semesta Ilmu.
- Esten, M. (2011). *Kesusastraan*. Bandung: Angkasa.
- Kosasih. (2012). *Dasar dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurdiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhapidah, A.A., & Sobari, T. (2019). Kajian sosiologi sastra novel kembali karya sofia mafaza. *Jurnal Parole*, 2(4), 529–534.
- Nurhayati, E. (2019). *Cipta kreatif karya sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Sobari, T. & Nuryanti, M. (2019). Analisis kajian psikologi sastra pada novel pulang karya leila s. chudori. *Jurnal Parole*.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Wellek, R. & A. W. (2014). *Teori kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.